

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penulisan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian terhadap objek tinjauan alam, dimana penelitian menjadi sarana utama dan analisis datanya bersifat kualitatif, sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada norma daripada konvensi (Sugiyono, 2017). Nasution (2003) menganggap penelitian kualitatif sebagai penelitian naturalistik. Disebut naturalisme karena data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, karena tidak menggunakan alat ukur, dan penelitian menggunakan kondisi alam dan aktual sehingga dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan partisipasi perempuan dalam kegiatan wisata di Desa Wisata Kembangarum. Selain itu, peneliti juga tidak membuat alat ukur untuk menganalisis data, melainkan menggunakan *guidelines* wawancara berdasarkan indikator dari teori partisipasi Cohen dan Uphoff (1979) dan Keith Davis (1989).

Selain itu, metode kualitatif bermaksud untuk memahami dan menjabarkan arti dari suatu kejadian adanya interaksi tingkah laku individu dalam situasi tertentu menurut perspektif penulis penelitian. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam dan bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Metode ini dipilih untuk mengetahui tingkat partisipasi perempuan dalam pengembangan desa wisata Kembangarum, Sleman.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Wisata Kembangarum, Desa Donokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun alasan dalam pemilihan lokasi penelitian ini diantaranya:

- a. Desa Wisata merupakan salah satu atraksi unggulan yang diminati wisatawan di Yogyakarta.
- b. Desa Wisata Kembangarum merupakan desa wisata yang masuk dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Sleman Tahun 2015-2025.
- c. Desa Wisata Kembangarum memiliki program untuk meningkatkan partisipasi perempuan di Yogyakarta
- d. Desa Donokerto memiliki jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-lakinya.
- e. Visi Desa Wisata Kembangarum yaitu “*Dengan Pengembangan Desa Wisata Kita Tingkatkan Sumber Daya Manusia dan Perekonomian Masyarakat*” sehingga menarik peneliti apakah sumber daya manusia di desa tersebut telah tercapai atau belum tercapai.

Teknik penetapan partisipan yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti, yaitu dengan menunjuk orang-orang yang dianggap memahami kondisi dari komponen produk wisata di Desa Wisata Kembangarum ditinjau dari konsep wisata pariwisata

berbasis masyarakat di Desa Wisata Kembangarum. Terdapat 12 partisipan yang akan diwawancarai peneliti, diantaranya masyarakat yang paham mengenai Desa Wisata Kembangarum dan masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi dan merupakan masyarakat lokal dan perempuan yaitu Kepala Desa Donokerto, Pengelola Desa Wisata Kembangarum, Ketua Kelompok PKK Desa Donokerto, dan para perempuan yang tinggal di sekitar Desa Wisata Kembangarum.

3.3. Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sesuai dengan model penelitian yang bersifat kualitatif, maka data akan berbentuk kalimat atau uraian kata.

1. Data Primer

Menurut Umar (2013), data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama dari individu yang diperoleh dari hasil wawancara maupun pengisian kuisioner. Adapun sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian meliputi pengurus desa wisata dan para perempuan yang tinggal sekitar Desa Wisata Kembangarum. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Umar (2013) merupakan data yang telah diolah dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer yang bersumber bibliografis, literatur dan dokumentasi yaitu data yang berasal dari tabel-tabel dan diagram. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dari buku mengenai partisipasi, dan pengembangan desa wisata. Selain itu, publikasi jurnal juga digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

3.4. Pengumpulan Data

3.1. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan *guideline* wawancara. Menurut Banister (1994) dalam Poerwandari (2007) menyatakan bahwa wawancara merupakan proses dalam memperoleh pengetahuan mengenai makna-makna subjektif yang dipahami individu mengenai suatu topik dalam maksud peneliti mengeksplorasi topik. Dalam penelitian ini, pedoman wawancara terpacu dalam teori partisipasi Uphoff dan teori partisipasi Keith Davis.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Observasi

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa dibandingkan dengan teknik lain (wawancara dan survei kuesioner), observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik yang spesifik. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan manusia, maka observasi tidak terbatas pada manusia, tetapi juga objek alam lainnya. Apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan pengamat yang tidak terlalu besar maka teknik pengumpulan data melalui observasi dapat digunakan. Dengan mengamati secara langsung kegiatan pengumpulan data dari objek penelitian yaitu kegiatan observasi-kegiatan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji di desa wisata Kembangarum, Sleman Yogyakarta.

2. Wawancara

Jika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti, dan peneliti ingin lebih memahami narasumber yang lebih mendalam, jumlah narasumber yang lebih mendalam, dan jumlah yang diwawancarai kecil / kecil, maka wawancara Akan digunakan sebagai teknologi pengumpulan data. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan secara tatap muka (*face to face*).

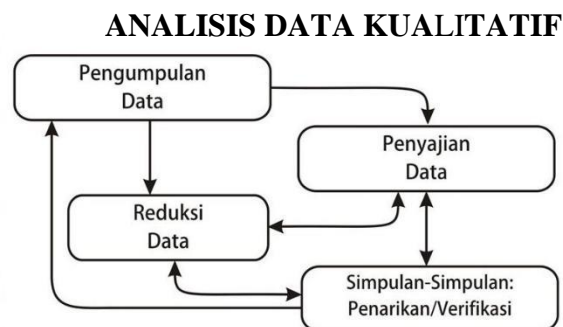
3. Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2007) studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis maupun elektronik. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi dan mendukung hasil penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil dokumentasi fasilitas dan kegiatan Desa Wisata Kembangarum.

3.5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini juga mengacu pada model analisis interaktif yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman (2014). Bagan serta penjelasan model analisis tersebut ada dalam Gambar 3.1 sebagai berikut :

GAMBAR 3.1



Adapun penjelasan dari model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, penelitian kepustakaan dan dokumentasi serta data-data sekunder lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data awal dari berbagai sumber diantaranya, wawancara sementara dengan pihak pengelola desa Wisata Kembangarum via WhatsApp, sumber dari internet (berita digital, dan artikel). Setelah sampai di lapangan, peneliti mengumpulkan data-data yang akan berguna dalam penelitian menggunakan observasi kondisi aktual di Desa Wisata Kembangarum, wawancara dengan pengelola, pengurus desa, dan perempuan-perempuan yang tinggal di sekitar Desa Wisata Kembangarum. Selain observasi dan wawancara, peneliti mengumpulkan data dari kepemilikan dokumentasi pengelola desa wisata sebagai data pendukung penelitian seperti arsip dokumentasi dan profil desa.

2. Reduksi Data

Proses reduksi didefinisikan sebagai proses seleksi, yang berfokus pada penyederhanaan, abstrak, dan transformasi data "kasar" yang dihasilkan dari catatan tertulis di tempat. Proses reduksi data bukanlah proses satu kali, tetapi proses iteratif dalam proses penelitian kualitatif. Kemudian peneliti menggunakan klasifikasi data, melacak topik, membuat cluster, mempartisi, menulis memo, kemudian

memilih data yang diperoleh di lapangan, kemudian memilih data dari data yang tidak terkait dengan data tersebut untuk mengurangi penelitian. Data tersebut diperoleh oleh personel di bidang ini. Masalah penelitian dan prioritas. Setelah studi lapangan, proses reduksi atau konversi data ini akan berlanjut hingga laporan akhir selesai dibuat

3. Penyajian Data

Representasi data diartikan sebagai sekumpulan informasi yang terstruktur, yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dengan mencemari representasi data ini, maka akan mungkin untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya terus menganalisis atau mencoba mengambil tindakan dengan memperdalam penemuan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran dan bagian tertentu dari data penelitian sehingga dapat menarik kesimpulan dari data tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis interaktif keempat adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Sedang verifikasi merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama peneliti mencatat, atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesempatan inter subjektif” dengan kata lain makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya (validitasnya), verifikasi dalam penelitian dilakukan secara kontinyu sepanjang penelitian verifikasi oleh

peneliti, dimaksudkan untuk menganalisis dan mencari makna dari informasi yang dikumpulkan dengan mencari tema, pola hubungan, permasalahan yang muncul, hipotesis yang disimpulkan secara relative, sehingga terbentuk proposisi tertentu yang bisa mendukung teori ataupun penyempurnaan teori.

